

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN DENGAN KOLIK ABDOMEN

Darsini¹⁾, Indah Praptini²⁾

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com

Alamat Korespondensi : Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 21st, 2019

Revised form: July-August, 2019

Accepted: August, 20th, 2019

Published: August, 31st, 2019

Kata Kunci :

Kompres hangat, Nyeri, Kolik Abdomen

ABSTRAK

Nyeri perut pada manusia bisa menjadi tanda adanya gangguan dalam tubuh manusia. Di era maju seperti sekarang banyak penyakit baru yang bermunculan akibat infeksi virus, bakteri atau jamur dan juga akibat penggunaan zat-zat kimia yang berlebihan atau salah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan kolik abdomen di ruang rawat inap Rumah Sakit Lawang Medika. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra-eksperimental (one-group pra-post test design). Populasi penelitian ini adalah 30 pasien dewasa yang mengalami kolik abdomen di ruang rawat inap Rumah sakit Lawang Medika. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) untuk kompres hangat dan lembar observasi untuk penilaian skala nyeri. Hasil Pemberian kompres hangat sebagian besar (86,7%) responden sebelum diberikan perlakuan kompres hangat berada dalam skala nyeri sedang. Setelah diberikan perlakuan kompres hangat selama 15 - 20 menit sebagian besar (40%) responden berada dalam skala (nyeri ringan). Pemberian kompres hangat bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri pada pasien kolik abdomen di buktikan dengan nilai $0,00 < p, p < 0,05$. Pemberian kompres hangat dalam menurunkan nyeri abdomen dapat dilakukan oleh pasien sendiri maupun dibantu dengan keluarga, intervensi ini diharapkan dapat membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dalam penanganan nyeri baik secara farmakologi maupun non farmakologi

PENDAHULUAN

Nyeri perut pada manusia bisa menjadi tanda adanya gangguan dalam tubuh manusia. Di era maju seperti sekarang banyak penyakit baru yang bermunculan akibat infeksi virus, bakteri atau jamur dan juga akibat penggunaan zat-zat kimia yang berlebihan atau salah. Usaha mengobati nyeri pastinya masyarakat akan menuju ke instansi kesehatan terdekat guna memperoleh obat. Namun, jika penderita memiliki ambang nyeri yang sangat tinggi tentunya membutuhkan terapi sebelum sampai ke instansi kesehatan yang dituju agar nyeri yang dirasakan berkurang. Cara yang mudah dilakukan yaitu dengan kompres hangat. Mengompres hangat area perut yang nyeri selama perjalanan hingga sampai di tempat tujuan diharapkan dapat mengurangi nyeri perut si penderita.

Menurut World Health Organization (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.

Nyeri kolik abdomen merupakan nyeri yang dapat terlokalisasi dan dirasakan seperti perasaan tajam. Mekanisme terjadinya nyeri ini adalah karena sumbatan baik parsial ataupun total dari organ tubuh berongga atau organ yang terlibat tersebut dipengaruhi peristaltic (Gilroy, 2009). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi antara lain, massage, posisi kaki ditinggikan dari badan, olah raga, pengaturan diet dan pemberian kompres hangat. Nyeri kolik abdomen jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan atau terapi baik farmakologis maupun non farmakologis. Terapi farmakologis salah satunya dengan pemberian obat-obat analgetik.

Pemberian kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zat – zat di perbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri kolik abdomen (Natalie, 2013). Kompres air hangat ini sangat efektif dalam menurunkan nyeri spasme otot

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra-eksperimental (one-group pra-post test design) penelitian ini adalah mengungkapkan

hubungan sebab akibat, dimana penelitian ini dilakukan pada satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dilakukan perlakuan, kemudian di observasi lagi setelah diberi perlakuan. Membandingkan nyeri kolik abdomen sebelum diberi kompres hangat dan setelah pemberian kompres hangat (Nursalam, 2013). Populasi penelitian ini adalah 30 pasien dewasa yang mengalami kolik abdomen di ruang rawat inap Rumah sakit Lawang Medika. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) untuk kompres hangat dan lembar observasi untuk penilaian skala nyeri.

HASIL PENELITIAN

1. Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Pasien dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap RS Lawang Medika berdasarkan usia

Usia (tahun)	N	(%)
16 – 25	4	13,3
26 – 35	6	20
36 – 45	4	13,3
46 – 55	7	23,4
56 – 65	8	26,7
66 – 75	0	0
76 – 85	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia antara 56 – 65 tahun yaitu sebanyak 8 orang (26,7%)

2. Jenis kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Pasien dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap RS Lawang Medika berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki – laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di ketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

3. Skala Nyeri Kolik Abdomen Sebelum Pemberian Kompres Hangat Pada Pasien dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lawang Medika

Tabel 3 Klasifikasi Nyeri Pasien Kolik abdomen Sebelum Pemberian Kompres Hangat

Skala Nyeri	N	(%)
Nyeri ringan (1-3)	4	13,3
Nyeri sedang (4-6)	26	86,7
Nyeri berat (7-9)	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer penelitian

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami nyeri ringan (skala 1-3) sebanyak 4 orang (13,3%), memiliki nyeri sedang (skala 4-6) yaitu sebanyak 26 orang (86,7%)

4. Skala Nyeri Kolik Abdomen Setelah Pemberian Kompres Hangat Pada Pasien dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Lawang Medika

Tabel 4 Klasifikasi Nyeri Pasien Kolik abdomen Setelah Pemberian Kompres Hangat

Skala Nyeri	N	(%)
Tidak Nyeri (0)	5	16,7
Nyeri ringan (1-3)	24	80
Nyeri sedang (4-6)	1	3,3
Nyeri berat (7-9)	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer penelitian

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami nyeri ringan (skala 1-3) sebanyak 24 orang (80,0%), memiliki nyeri sedang (skala 4-6) yaitu sebanyak 1 orang (3,3%)

5. Analisa Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien dengan Kolik Abdomen di Ruang Rawat Inap RS Lawang Medika

Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa uji Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan program SPSS didapatkan hasil Asymp sig (2-tailed) $0,00 < \alpha, \alpha < 0,05$ sehingga H_a diterima berarti ada perbedaan skala nyeri kolik abdomen pada pasien sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres hangat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat dengan penurunan skala nyeri pada pasien kolik abdomen di ruang rawat inap RS Lawang Medika

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pemberian kompres hangat terhadap pasien dengan kolik abdomen di ruang rawat inap RS Lawang Medika

yang dilakukan sebelum adanya perlakuan diketahui bahwa dari 30 pasien yang mengalami nyeri kolik abdomen sebagian besar responden mengalami nyeri kolik abdomen yaitu pada skala 4-6 (nyeri sedang) yaitu sebanyak 26 responden (86,7%), sisanya skala 1-3 (nyeri ringan) sebanyak 4 responden (13,3%). Sesudah adanya perlakuan diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri kolik abdomen yaitu tidak nyeri (skala 0) sebanyak 5 responden (16,7%), skala ringan (1-3) sebanyak 24 responden (80%), yang tetap pada skala awal seperti sebelum dikompres hangat sebanyak 1 responden yaitu pada (skala 6) nyeri sedang (3,3%).

Pemberian kompres hangat pada pasien dengan nyeri kolik abdomen dapat membantu merelaksasi otot – otot sekitar daerah nyeri, sejalan dengan teori Price, Sylvia & Wilson (2013) kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan merelaksasikan otot-otot yang tegang Kompres hangat dilakukan dengan mempergunakan buli-buli panas atau kantong air panas secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Smalzer & Bare, 2013). Kompres hangat memiliki beberapa pengaruh meliputi melebarkan pembuluh darah dan memperbaiki peredaran daerah di dalam jaringan tersebut, pada otot panas memiliki efek menurunkan ketegangan, meningkatkan sel darah putih secara total dan fenomena reaksi peradangan serta adanya dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah serta peningkatan tekanan kapiler. Tekanan oksigen dan karbondioksida didalam darah akan meningkat sedangkan derajat keasaman darah akan mengalami penurunan (Anugraheni, 2013).

Penggunaan kompres air hangat dapat membuat sirkulasi darah lancar, vaskularisasi lancar dan terjadi vasodilatasi yang membuat relaksasi pada otot karena otot mendapat nutrisi berlebih yang dibawa oleh darah sehingga kontraksi otot menurun. Kompres hangat dengan suhu 50 C – 0 C mengakibatkan terjadinya vasodilatasi yang bisa membuka aliran darah membuat sirkulasi darah lancar kembali sehingga terjadi relaksasi pada otot mengakibatkan kontraksi otot menurun (Anugraheni, 2013).

Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara skala nyeri kolik abdomen sebelum pemberian kompres hangta dan sesudah pemberian kompres hangat. Pada hasil penelitian ditemukan terjadi penurunan nilai rata-rata skala

nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dan setelah dilakukan uji Wilcoxon-test menggunakan program SPSS didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,00 < \alpha$, $\alpha < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompres hangat berdampak positif dalam menurunkan nyeri kolik abdomen sehingga menjawab yaitu Ha diterima.

Berdasarkan fakta dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penurunan nyeri kolik abdomen bisa disebabkan karena adanya perpindahan panas secara konduksi dari botol yang berisi air hangat ke area perut yang melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga menurunkan nyeri kolik abdomen yang pasien rasakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (86,7%) responden sebelum diberikan perlakuan kompres hangat berada dalam skala nyeri sedang
2. Setelah diberikan perlakuan kompres hangat selama 15 - 20 menit sebagian besar (40%) responden berada dalam skala (nyeri ringan).
3. Pemberian kompres hangat bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri pada pasien kolik abdomen di buktikan dengan nilai $0,00 < \alpha$, $\alpha < 0,05$ yang artinya H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, Tri. 2015. Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid (Dismenorea) Pada siswi SMK Perbankan Simpang Haru Padang. <https://ejournal.1ldikti10.id/index.php/endurance/article/view/278>.
- Berman, A. Synder, S. Koziar, B. Erb, G. 2009. Buku Ajar Praktis Keperawatan Klinis. Jakarta: EGC.
- Eprints. 2012. Jumlah Penderita Thyphoid. <http://eprints.ams.ac.id>.
- Evi, Lucia. 2016. Instrumen Untuk Penilaian Nyeri Pasien. <http://www.mutupelayanankesehatan.net/sample-levels/19-headline/1694-instrumen-untuk-penilaian-nyeri-pasien>.
- Idntimes, 7 Penyakit Penyebab Kematian Tahun 2017. <http://idntimes.com>.
- Gabriel, J. F. 2009. Fisika Kedokteran. Jakarta : EGC
- Gilroy, RK. 2009. Biliary Colic, in E-Medicine. <http://emedicine.com>.
- Koziar, Barbara, dkk. 2010. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : konsep , proses dan praktik volume 1. Jakarta : ECG
- Kumar, Abbas, Fausto. 2008. Robbin's and Cotran Pathologic Basis of Disease. 7th edition.:Saunders.
- Leslie, SW. 2010. Nephrolithiasis, Acute Renal Colic, in E-Medicine. <http://emedicine.com>.
- Lu, Khusna. 2016. Jumlah Penderita Gastritis Di Dunia. <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Mahadevan, SV. 2005. An Introduction to Clinical Emergency Medicine :Cambridge University Press.
- Meliiala, Suryamiharja. 2007. Penuntun Penatalaksanaan Nyeri Neuropatik Edisi 2. Yogyakarta : Medikagama Press
- Mellynda, et al. 2011. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5264>.
- Mubarak, et al. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Natali. 2013. Konsep dan Penerapan Kompres Hangat. Jakarta: EGC.
- Nobie, BA. 2009. Small Bowel Obstruction, in E-Medicine. <http://emedicine.com>.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : SalembaMedika.
- Platt, M. 2008. Abdominal Pain in Current Diagnosis & Treatment Emergency Medicine. 6th edition. Mc Graw Hill.
- Potter & Perry. 2010. Fundamental of Nursing Buku 2 Edisi 7. Jakarta ; Salemba Medika
- Price dan Wilson. 2013, Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi VI. Jakarta: EGC.
- Reeves, Charlene, et al. 2011. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : Salemba Medika
- Smeltzer & Bare. 2013. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart, Edisi 8. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Tetty, S. 2015. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta : EGC
- Uliyah & Hidayat. 2010. Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta : EGC